



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM ADIWIYATA DALAM UPAYA MEWUJUDKAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SEKOLAH DASAR

Rina ¹⁾, Rika Anggela²⁾

¹⁾*IKIP PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia*
E-mail: rinac4hy4n1@gmail.com

²⁾*IKIP PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia*
E-mail: anggelaricka@gmail.com

Abstract. Adiwiyata is the highest award in the environmental sector for schools that are deemed to have been able to actualize environmental culture in all aspects of school activities. For this reason, researchers want to know objectively and systematically regarding the implementation of the Adiwiyata policy in realizing Environmental Education at SD N 34 Pontianak City. Specifically, researchers want to know the planning, implementation and evaluation of environmental education as an Adiwiyata program in schools. The research method used is a qualitative method in the form of descriptive research. The type of data used in this research is data obtained directly from the main source of information by the researcher coming directly to the research location, namely SDN 34 Pontianak City. Data sources are school principals, teachers and students. The analysis technique in this research is interactive with data validation in the form of Source and Technique Triangulation. The research results illustrate that the implementation of the Adiwiyata Policy in an effort to realize Environmental Education in Elementary Schools can be seen through the Planning, Implementation and Evaluation of Environmental Education activities at SD N 34 Pontianak City. To be able to realize Environmental Education requires cooperation from various parties, including the community, school residents and stakeholders.

Keywords: Adiwiyata Program, Environmental Education

Pendahuluan

Menurut (Widaningsih, 2010) secara formal pendidikan lingkungan hidup sebagai alternatif rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup ialah salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup, juga menjadi sarana yang sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan. Menurut (Nurjhani & Widodo, 2009) Pendidikan Lingkungan dibutuhkan untuk diberikan kepada anak sejak dini agar dapat dipahami sehingga tidak merusak lingkungan. Beberapa aspek yang mempengaruhinya antara lain: 1) Aspek Kognitif pendidikan lingkungan hidup memiliki fungsi meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan lingkungan; 2) Aspek afektif, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan penerimaan, penilaian, pengorganisasian serta karakteristik kepribadian untuk menata kehidupan yang selaras dengan alam; 3) Aspek psikomotorik, pendidikan lingkungan hidup berperan meniru, memanipulasi dalam berinteraksi dengan

lingkungan untuk meningkatkan budaya cinta lingkungan; 4) Aspek minat, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan minat pada diri anak.

Daryanto (2014) menerangkan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah upaya mengubah perilaku dan sikap oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat mengenai nilai-nilai lingkungan dan isu lingkungan, akhirnya dapat menggerakkan masyarakat berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan. Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup saat ini perlu diintegrasikan dalam seluruh jenjang pendidikan. Pemerintah dalam upaya mendukung adanya pendidikan lingkungan hidup bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup mengeluarkan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Salah satu bentuk kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional Nomor : 02/MENLH/2010 dan Nomor : 01/II/KB/2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hidup yakni Program Adiwiyata (PERMEN-LH) dan Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program adiwiyata menjelaskan bahwa sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya.

Lingkungan hidup atau adiwiyata mempunyai nilai tersendiri dalam penciptaan situasi yang aman untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai lingkungan pembelajaran yang kondusif harus ada kolaborasi antara pihak yang ada di sekolah, mulai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha dan stafnya, pengajar, siswa, serta pihak yang terkait serta peduli dengan kemajuan sekolah. Program Adiwiyata pada pencapaian tujuan sebagaimana yang diperlukan, berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat. Untuk menciptakan kondisi lingkungan kondusif, maka kesemua norma perlu dimiliki semua komponen yang terdapat di sekolah tersebut.

Bayu & Nurul (2018) menyatakan bahwa pelaksanaan program adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar yaitu "prinsip partisipatif dan berkelanjutan". Prinsip partisipatif merupakan komunitas sekolah terlibat pada manajemen sekolah yang mencakup keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sinkron tanggungjawab serta peran. Prinsip berkelanjutan, mengandung makna bahwa semua aktivitas utama dilakukan secara terencana secara komprehensif. Sekolah Dasar Negeri 34 Kota Pontianak merupakan salah satu sekolah adiwiyata Tingkat Nasional. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang dinilai berhasil menjalankan Pendidikan lingkungan hidup. Prinsip Partisipatif serta berkelanjutan yang telah diterapkan di sekolah. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah yang menerapkan makna yang terkandung dalam Pendidikan Lingkungan Hidup seperti Kegiatan Jumat Bersih, membatasi penggunaan plastik 1 kali pakai pada kantin sekolah, mewajibkan penggunaan tumbler dan box makanan pribadi untuk semua warga sekolah dan sebagainya. Pembiasaan yang dilakukan sekolah memberikan dampak nyata terhadap kebersihan dan kelestarian sekolah serta membangun karakter

siswa untuk lebih peduli dengan lingkungan dimulai dari diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Adiwiyata sebagai penghargaan tertinggi di bidang lingkungan hidup kepada sekolah yang dinilai telah mampu mengaktualisasikan budaya lingkungan pada semua aspek kegiatan sekolah. Untuk itu peneliti ingin mengetahui secara objektif dan sistematis berkaitan dengan Implementasi kebijakan Adiwiyata dalam mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SD N 34 Kota Pontianak. Secara Khusus ingin mengetahui Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai Program Adiwiyata di Sekolah.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Lexy, 2017) adalah penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara Holistik (utuh) dan dengan mendeskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, mencatat dan menginterpretasi kondisi yang terjadi atau yang ada di lokasi penelitian. Untuk menjawab fokus penelitian peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi untuk melihat bentuk implementasi kebijakan program adiwiyata kemudian untuk menjawab kendala dalam mewujudkan sikap Pendidikan Lingkungan hidup peneliti menggunakan wawancara dan yang terakhir yaitu menggunakan analisis penelitian untuk menjawab alternatif.

Lokasi penelitian berada pada SD Negeri 34 Kota Pontianak di Jalan. Prof. M. Yamin, Sungai Bangkong Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebuah data yang diperoleh langsung dari sumber utama informasi dengan cara peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SDN 34 Pontianak Kota. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berbagai informasi yang relevan dan terkait dengan masalah yang diteliti, yaitu tentang pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dalam program adiwiyata. Kedatangan peneliti ke lokasi adalah untuk melakukan wawancara dan mencatat hasil dari penelitian agar peneliti mengetahui secara jelas dan rinci tentang sesuatu yang diamati. Sumber data yang diteliti dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam hal ini yang digunakan sebagai sumber data adalah Kepala Sekolah, Guru dan Siswa . Data yang diperoleh dari informan yaitu berupa informasi-informasi lisan serta paparan data berupa gambar kegiatan aktif.

Penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan Studi Dokumentasi dengan alat pengumpulan data antara lain : Panduan observasi, panduan wawancara dan dokumen. Teknik analisis pada penelitian ini secara interaktif. Menurut (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Triangulasi Data yang digunakan adalah Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Koordinator Adiwiyata, Guru Mata Pelajaran dan Siswa, sedangkan untuk Triangulasi Teknik dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari data hasil Observasi, wawancara dan dokumen sekolah yang terkait.

Hasil Penelitian

1. Pemaparan mengenai implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah adiwiyata SD N 34 Pontianak Kota , mendapatkan beberapa dokumen yang terkait, diantaranya buku program pendidikan lingkungan hidup sekolah adiwiyata, RPP (Tematik) dan *Mind Mapping* isu lingkungan sekitar SD N 34 Pontianak Kota, Selain data dokumen peneliti juga melakukan observasi dan wawancara. Berikut dokumen yang peneliti temukan di lapangan
 - a) Buku program Pendidikan Lingkungan Hidup
 - b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik
 - c) *Mind Mapping* Isu Lingkungan
2. Pada pemaparan data selanjutnya adalah wawancara, berdasarkan panduan wawancara yang sudah di susun oleh peneliti sajian data wawancara akan dikelompokkan pada tujuan wawancara. Data wawancara ini untuk melengkapi data dokumentasi dan observasi yang ada, berikut merupakan data wawancara yang di peroleh oleh peneliti :
 - 1. Perencanaan Pendidikan Lingkungan di Sekolah Adiwiyata**

Berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan perencanaan Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Adiwiyata. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan antara lain Kepala Sekolah dan Koordinator Program Adiwiyata. Menurut Kepala sekolah, awal perencanaan dimulai dari Surat Edaran yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup untuk dapat menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah agar dapat membangun karakter peduli lingkungan sejak dini di Lingkungan Sekolah. Dilanjutkan dengan membuat agenda Rapat koordinasi untuk menindak lanjuti surat tersebut. Selanjtnya sekolah membuat Tim Lingkungan Hidup dari Pihak Guru dan Staff yang bertugas untuk merancang program Pendidikan Lingkungan Hidup serta Program Adiwiyata. Menurut Kepala Sekolah bahwa Kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup dirancang sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati yaituu kebijakan sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan. Kemudian dilakukan pengembangan kurikulum yang berbasis lingkungan hidup, pengembangan kegiatan lingkungan hidup dan pengembangan pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan dengan pedoman kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Dilanjutkan oleh Kepala sekolah bahwa setelah perencanaan PLH dan Adiwiyata dilakukan penetapan TIM dan membagi tugas masing-masing pengurus agar bisa berkoordinasi dengan baik dalam program adiwiyata sehingga bisa mendapatkan predikat sekolah adiwiyata Tingkat Mandiri.
 3. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya menurut penuturan Kepala Sekolah dalam perencanaan Pendidikan Lingkungan Hidup adalah menyusun kajian kajian

lingkungan hidup di sekolah guna membantu dalam menyusun materi pembelajaran yang akan menjadi Tema pada PLH Tahun ajaran tersebut dengan cara *Mind Mapping* ke lingkungan sekitar sekolah. Hal ini dibenarkan oleh Kepala Sekolah bahwa Fokus utama dalam Pendidikan Lingkungan Hidup di sekolah adalah penanganan sampah. Budaya buang sampah pada tempatnya harus sudah ditanamkan sedini mungkin. Siswa sudah mulai diajarkan untuk mengurangi penggunaan barang yang nantinya akan menjadi sampah. Karena saat ini masih proses awal maka penanganan yang dilakukan pada saat ini masih berupa daur ulang sampah plastik untuk menjadi karya namun belum maksimal. Sampah-sampah yang tidak didaur ulang akan disetorkan Tim PLH ke Bank Sampah.

4. Tahap perencanaan Pendidikan Lingkungan Hidup setelah kegiatan *Mind Mapping* tim kembali mengadakan rapat untuk menyusun Program Pendidikan Lingkungan Hidup. Dari Hasil rapat tersebut disimpulkan bahwa tim membuat 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pembiasaan dan kegiatan pendukung. Adapun susunannya sebagai berikut :

- a) Kegiatan Pembiasaan sebagai perwujudan dari sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- b) Memasukkan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam materi pembelajaran, dari awal Pendidikan Lingkungan Hidup dilaksanakan di Sekolah SD N 35 Pontianak kota. Guru kelas dan guru mata pelajaran telah diarahkan untuk mengintegrasikan materi Pendidikan Lingkungan Hidup pada mata pelajaran dengan menyesuaikan tema.
- c) Kegiatan pendukung Pendidikan Lingkungan Hidup lainnya yaitu dengan membuat kegiatan yang dapat membangun budaya lingkungan berupa Lomba kerapian dan kebersihan kelas, kegiatan jumat bersih, kegiatan gotong royong pada hari peringatan lingkungan hidup dan pembentukan Duta Lingkungan SD N 35 Pontianak Kota.
- d) Pembuatan sarana-prasarana yang ramah lingkungan, seperti Taman Hijau, ruang kelas yang nyaman dan asri serta lingkungan sekolah yang asri dan teratur dengan memanfaatkan Dana Bos Sekolah.

5. Penjelasan dari koordinator bidang Adiwiyata di Sekolah bahwa semua program yang berkaitan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan kebijakan sekolah sebagai Sekolah Adiwiyata. Kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup sering sejalan dengan kegiatan Sekolah Adiwiyata, hanya saja dalam Proses Evaluasi dan penilaiannya saja yang berbeda. Untuk pelaporan pelaksanaan kegiatannya sama dalam satu laporan.

2. Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Adiwiyata

Setelah melakukan wawancara berkaitan perencanaan Pendidikan Lingkungan Hidup, peneliti kembali menggali informasi berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup Di sekolah. Setelah selesai menyusun program dilanjutkan dengan pelaksanaan program. Pelaksanaan program diawali dengan pemberian sosialisasi perihal surat edaran Pendidikan Lingkungan Hidup kepada orangtua murid dan dewan guru serta karyawan yang ada di sekolah. Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dilaksanakan diantaranya kelas 1,2 dan 3 untuk tahap kegiatan pembiasaan, dan untuk kelas tinggi yaitu 4, 5, dan 6 masuk dalam tahap pemberian materi pembelajaran serta terlibat dalam berbagai kegiatan lingkungan yang diadakan di Sekolah. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- a) Kegiatan pembiasaan : kegiatan yang dilakukan antara lain : Jumat sehat, Jumat bersih dan piket kelas. Kegiatan Piket kelas dilakukan semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 yang terdiri dari membersihkan ruang kelas, menyiram tanaman dan memilah sampah organik/non organic.
- b) Menambahkan materi pendidikan Lingkungan Hidup pada mata pelajaran tematik agar dapat terintegrasi dengan tema yang ada pada pembelajaran siswa.
- c) Pelaksanaan kegiatan pendukung Pendidikan Lingkungan Hidup dalam rangka mengusung Sekolah Adiwiyata seperti Kegiatan Peringatan Hari Lingkungan Hidup sedunia dan Kegiatan Hari Pohon.
- d) Pembuatan sarana prasarana yang ramah lingkungan saat ini pada tahap memberikan atribut-atribut yang ramah lingkungan untuk kelas siswa agar nyaman dan penyediaan bibit tanaman serta alat untuk bersih-bersih lingkungan sekolah.

Sesuai dengan program perencanaan TIM Gerak Peduli dan Berbudaya Lingkungan disebutkan bahwa bentuk pelaksanaan PLH juga dengan memberikan penambahan materi PLH dimata Pelajaran yang berkaitan. Saat ini materi yang berkaitan menurut wali kelas ialah mata pelajaran Tematik, selanjutnya peneliti pun kembali menggali informasi lebih dalam kepada ibu wali kelas yaitu wali kelas 5. Menurut beliau, untuk penambahan materi sendiri para wali kelas memasukkan pada mata pelajaran tematik karena menurut kami lebih cocok dan anak-anak lebih mudah memahami, karena kami juga belum mengikuti pelatihan secara langsung tentang kurikulum PLH Materi nya sendiri karena ibu ngajar kelas 5 jadi untuk materi kelas 5 itu lebih ke pengenalan sampah, pengelolaan sampah dan keadaan sampah di lingkungan sekitar setiap jenjang materi PLH nya berbeda sesuai buku pedomannya. Kegiatan praktetnya pun kami menginformasikan kepada para orangtua untuk penerapan PLH di rumah, semua orangtua merespon baik akan tetapi karena banyak dari orang tua siswa yang bekerja jadinya tidak bisa terawasi dengan baik.

Pada tahap ini selain peneliti mewawancarai ibu wali kelas, peneliti juga melakukan observasi saat ibu guru wali kelas memberikan materi tematik yang dimana materi PLH disampaikan pada saat bersamaan agar data yang mendapatkan data yang lebih valid. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang menjadi Duta Lingkungan disekolah yaitu salah satu siswa aktif. Nama dari siswa tersebut Muhammad Fajar Najmi, biasanya di panggil Fajar saat ini kelas 5 dan mau naik ke kelas 6, menurut Fajar perihal pelaksanaan PLH di SD N 35 Pontianak Kota pelaksanaannya selama ini cukup lancar. piketnya juga rajin dan tertib karena ada hukuman yang diterapkan apabila siswa tidak menjalankan piket. Siswa kelas 6 materi nya sendiri tentang sumberdaya alam, menurutnya banyak dari teman teman kelas 6 sudah lumayan paham tentang pentingnya pendidikan lingkungan hidup. Setelah menggali informasi dengan salah satu siswa yaitu fajar, peneliti lanjut dengan melakukan observasi. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan bersih, peneliti melihat para siswa sangat antusias dan senang bisa belajar langsung.

3. Evaluasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Adiwiyata

Evaluasi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di sekolah Adiwiyata sangat penting untuk memastikan efektivitas program – program yang telah dilaksanakan dan untuk terus meningkatkan kualitas Pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Tahap ini peneliti setelah melakukan observasi dan dokumentasi, peneliti menggali lebih dalam dengan wawancara kepada ibu kepala sekolah. Menurut penuturan dari Ibu Kepala Sekolah Perihal evaluasi PLH, di sekolah terdapat 2 kali sistem evaluasi yang pertama pihak internal dan kedua dari pihak pengawas dan penilai sekolah adiwiyata. Evaluasi internal biasanya dilaksanakan pada rapat akhir semester Tim PLH melaporkan kepada Ibu Kepala Sekolah selanjutnya di lakukan evaluasi bersama para pihak perwakilan pengawas yayasan perihal program yang sudah di laksanakan dan target pemahaman siswa

Kendala – kendala Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Adiwiyata diantaranya Pengaplikasian Pendidikan lingkungan hidup di Sekolah Dasar memang dikatakan cukup oleh pihak sekolah tetapi pihak sekolah juga tidak memungkiri bahwa terdapat kendala dan kekurangan pihaksekolah dalam pengimplementasi Pendidikan lingkungan hidup. Kendala yang dihadapi dimana sarana dan prasarana yang harus dilengkapi, pelatihan berkaitan dengan pelatihan Pendidikan Lingkungan Hidup untuk para guru.

4. Implementasi Program Adiwiyata di SD N 34 Pontianak Kota

Implementasi program sekolah adiwiyata di SD N 34 Pontianak Kota sebagai bentuk upaya dalam membentuk karakter peduli lingkungan melalui Program Sekolah Adiwiyata. Penanaman nilai Karakter peduli lingkungan melalui pengembangan kurikulum yang memuat upaya pelestarian lingkungan, pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan dan mencegah tercadinya kerusakan lingkungan hidup. Program sekolah adiwiyata dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dalam rangka pelestarian lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan.

Implementasi Program Adiwiyata Nasional sasaran kurikulum 2013 di SDN 34 Pontianak Kota telah diterapkan dengan cara, membuat rencana kegiatan berkaitan dengan lingkungan, seperti: Menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013, Silabus, dan RPP, serta buku ajar Pendidikan Lingkungan Hidup, Mengkondisikan lingkungan yang bersih, sehat dan asri perlu diterapkan Budaya Peduli Lingkungan, Menjaga lingkungan sekolah dengan bersih, sehat dan asri serta membenahi dan memakai sarana dan prasarana yang memadai, Pembiasaan warga sekolah hidup berbudaya lingkungan dengan menerapkan program 3R (*Reduce, reuse, recycle*). Banyak pencapaian yang berhasil diraih oleh SDN 34 pontianak Kota perihal adiwiyata, sebab adanya kerja sama yang baik sesama warga sekolah maupun stack Holder.

Implementasi Kegiatan lingkungan Berbasis Partisipatif pada Sekolah Adiwiyata di Kota Pontianak. Terdapat beberapa sekolah yang telah menerapkan program adiwiyata dengan bantuan baik internal maupun eksternal. Implementasi tersebut diantaranya mengurangi sampah plastik dengan cara membawa gelas atau botol minum dari rumah dan andil dalam kegiatan yang bertema lingkungan, yaitu; membuat kerajinan tangan menggunakan sampah, mengikuti satu siswa satu pohon dan diberikan pembelajaran tentang tata cara merawat tanaman tersebut. Sekolah

juga tidak mengizinkan penjual di luar sekolah untuk berjualan guna mengurangi pemakaian sampah plastik dan juga menjaga kebersihan makanan serta minuman untuk warga sekolah. Penerapan hidroponik juga telah dijalankan dengan cara perawatan bergilir di masing-masing kelas, namun kendala yang masih dihadapi adalah kurangnya dana penunjang kegiatan adiwiyata, beberapa pihak yang kurang antusias untuk mendukung jalannya program dan lahan yang sedikit.

Partisipasi orang tua siswa dalam program tersebut salah satunya adalah menyumbangkan kaleng cat seukuran 25kg dengan tujuan membuat bak sampah. Para siswa juga ikut kegiatan gotong royong yang diadakan setiap hari Sabtu. Sarana dan Prasarana penunjang program adiwiyata telah tersedia, diharapkan dengan kegiatan ini dapat membuat siswa kelak bisa menyayangi dan merawat lingkungannya.

Implementasi Program kaitannya dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di SD 34 Pontianak Kota adalah dengan cara mendaur ulang sampah, menyiram tanaman dan Jumat bersih. Pelaksanaan tersebut juga didukung dengan ketersediaan pengelolaan dan perawatan sarana prasarana seperti tersedianya tempat sampah terpisah, ruang terbuka hijau, serta melakukan perawatan biopori, komposter dan kantin yang sehat dan ramah lingkungan. tersedianya sarana dan prasarana yang ramah lingkungan tersebut mendukung pembelajaran lingkungan disekolah karena peserta didik mendapatkan pengalaman secara nyata. Upaya kantin sehat dan ramah lingkungan juga mendukung terlaksananya pendidikan lingkungan hidup. Sementara kendala yang dihadapi adalah kurangnya personil dalam perawatan sarana prasarana, kurangnya rasa kebersamaan antara warga sekolah. Faktor penghambat lainnya yaitu sarana dan prasarana yang sudah lengkap akan tetapi masih ada beberapa yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup seperti lahan untuk menanam tanaman hijau karena sekolah hanya mempunyai lahan yang kecil.

Implementasi Program sekolah adiwiyata dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SD 34 Pontianak kota. Dalam pelaksanaan Program adiwiyata yaitu : kegiatan setiap hari tanpa plastic, kantin sehat Pengelolaan Bank sampah, Program kegiatan bersih (Jumat bersih), pengelolaan bank sampah, serta daur ulang sampah 3 R. dalam kenyataannya banyak sekali kendala yang di hadapi dalam mewujudkan program ini diantaranya sarana dan prasarana yang masih kurang membuat pembelajaran berbasis lingkungan dan kondisi di area sekitar yang masih kurang mendukung.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Adiwiyata

Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu program Pendidikan untuk membina anak atau peserta didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap dan perilaku rasional serta tanggung jawab tentang pengaruh timbal balik antara penduduk dengan lingkungan hidup dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Pratomo, 2009). Pendidikan lingkungan hidup (*Environmental Education*) adalah suatu proses untuk membangun seluruh umat manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan dan segala masalah yang berkaitan dengannya (Marliani, 2015) (Landriany, 2014). Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Adiwiyata biasanya melibatkan serangkaian langkah-langkah yang bertujuan untuk

menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan dan berorientasi pada pelestarian lingkungan.

Program Adiwiyata yang merupakan sebuah gebrakan Pemerintah Indonesia untuk mendorong sekolah-sekolah agar lebih peduli dan aktif dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan ini memiliki implikasi penting dalam mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di sekolah antara lain : 1) Peningkatan kesadaran lingkungan, Program Adiwiyata meningkatkan kesadaran siswa, guru dan seluruh warga sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan. Ini dilakukan melalui berbagai kegiatan; 2) integrasi ke dalam Kurikulum, Program ini mendorong integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup ke dalam kurikulum Sekolah. Ini berarti bahwa aspek-aspek lingkungan diajarkan tidak hanya sebagai pelajaran terpisah tetapi diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain; 3) pembentukan Karakter dan Kebiasaan, melalui program ini, siswa diajarkan untuk memiliki sikap peduli lingkungan yang diharapkan akan terbawa hingga dewasa, 4) Pengembangan Infrastruktur Sekolah yang ramah lingkungan, sekolah yang mengikuti program ini akan mengembangkan infrastruktur yang lebih ramah lingkungan seperti menyediakan tempat sampah terpilah, membuat taman sekolah, dan memanfaatkan energi terbarukan.

Pendidikan lingkungan yang dilaksanakan di SDN 34 Pontianak Kota didesain melalui serangkaian kegiatan seperti pesan-pesan teks tentang lingkungan, himbauan atau ajakan kepada warga sekolah menjaga kelestarian lingkungan pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan, membersihkan dan memelihara taman dan bunga di kelas, membersihkan ruangan kelas, dan lain-lain. Berbagai kegiatan yang dilakukan tersebut merupakan desain untuk membangun kepedulian siswa sehingga siswa dapat meningkatkan kapasitasnya, pengetahuannya, dan pemahamannya untuk selalu terlibat dalam pembangunan berkelanjutan melalui aktivitas pendidikan. Pengembangan pendidikan lingkungan yang dilakukan di SDN 34 Pontianak Kota merupakan sebuah bentuk pendidikan yang dilakukan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik mendukung pembangunan berkelanjutan. Melalui kegiatan pendidikan lingkungan yang dicanangkan oleh SDN 34 Pontianak Kota akan menghasilkan perilaku peduli lingkungan yang bersama masyarakat untuk terlibat dalam menyelamatkan bumi dari kerusakan dan kehancuran akibat pembangunan yang tidak memperdulikan kelestarian lingkungan.

Kegiatan pendidikan lingkungan yang dicanangkan oleh SDN 34 Pontianak Kota merupakan langkah yang tepat untuk membangun pengetahuan siswa sehingga siswa memiliki ilmu, etika, dan perilaku yang turut andil dalam pembangunan berkelanjutan dengan menghasilkan siswa pelopor peduli lingkungan. Terdapat beberapa program yang dilakukan oleh SDN 34 Pontianak dalam menciptakan siswa peduli lingkungan, pertama, melalui kebijakan muatan kurikulum dimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus edukatif untuk semua warga sekolah akan bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik. Kedua, manajemen sekolah melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi berbasis pendidikan lingkungan. Ketiga,

membangun karakter siswa melalui kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan secara terus menerus untuk menciptakan individu-individu yang berkontribusi dalam penyelamatan lingkungan.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan lingkungan di SDN 34 Pontianak dilaksanakan pada mata pelajaran dengan cara mengintegrasikan dengan beberapa mata pelajaran. Melalui integrasi pendidikan lingkungan dengan mata pelajaran diharapkan siswa mampu berpikir kritis dalam pemecahan permasalahan sosial dan peduli akan lingkungan. Menurut (Afandi,2013) bahwa pendidikan lingkungan akan mengajak siswa berpikir global dan bertindak lokal. Peranan pembelajaran pendidikan lingkungan di harapkan mampu menanamkan sikap sadar akan lingkungan terhadap generasi muda sebagai pewaris penghuni bumi di masa yang akan datang. Pengitegrasian pendidikan lingkungan melalui mata pelajaran di SDN

Pontianak disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta standar ini pembelajaran, sehingga melalui pembelajaran yang terintegrasi ini akan terbangun pembelajaran pengenalan awal siswa tentang lingkungan distruktur kognitifnya yang diperbolehkan dalam proses mengajar. Hal ini akan memudahkan guru dalam mengembangkan konten-konten pembelajaran yang sesuai dengan tema-tema pokok bahasan pada setiap mata pelajaran.

Selain itu, pengitegrasian pendidikan lingkungan melalui mata pelajaran akan memberikan pengalaman nyata terhadap siswa untuk melakukan tindakan yang harus dilakukan berkaitan dengan isu-isu lingkungan. seperti mengenalkan tentang penanaman pohon yang berkontribusi dalam mengurangi gas CO₂ yang menyebabkan penipisan lapisan ozon. Dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai media belajar seperti yang terdapat di SDN 34 Pontianak Kota akan menciptakan lingkungan yang asri, indah, bersih dan nyaman sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Melalui pendekatan pembelajaran siswa diharapkan dapat mengembangkan kognitif dan kretivitasnya untuk berkontribusi dalam penyelamatan lingkungan. Capaian akhir dalam pembelajaran yang dilakukan adalah diharapkan terbentuk sekolah berwawasan lingkungan. Sekolah yang berwawasan lingkungan hidup adalah sekolah yang menerapkan nilai cinta dan pedul lingkungan pada sekolahnbya. Pengajaran yang berbasis lingkungan dan kesadaran warga sekolah akan pentingnya lingkungan merupakan bagian terpenting dari sekolah berwawasan lingkungan hidup (Landriany, 2014).

Point penting dalam pendidikan lingkungan adalah menciptakan kondisi yang ideal bagi sekolah sebagai tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, siswa dan karyawan) sehingga nantinya sekolah tersebut dapat bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan yang berkelanjutan (Mulyana, 2009). Keberadaan program akan dapat memberikan keuntungan bagi sekolah berupa:(1) peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber dana dan daya;(2) peningkatan suasana belajar lebih nyaman dan lebih kondusif;(3) peningkatan kebersamaan semua warga sekolah (siswa, guru dan karyawan), menumbuhsuburkan nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup;(4)

terhindarnya dari dampak negatif dari lingkungan; dan (5) mendapatkan penghargaan Adiwiyata dari Menteri Lingkungan Hidup.

Lebih lanjut diketahui bahwa Pelajaran Pendidikan lingkungan hidup secara tersurat ada pada kurikulum yang sedang digunakan di sekolah. Dalam pelaksanaannya agar muatan Pendidikan lingkungan hidup tetap ada pada diri siswa maka guru mengintegrasikan dalam muatan Pelajaran dengan jalan mempraktikkan beberapa kegiatan diantaranya jumat bersih, piket harian kelas, dan kegiatan di rumah. Kegiatan ini sangat diminati siswa selain untuk memupuk kepedulian terhadap lingkungan juga menjadikan siswa mau bekerjasama.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan lingkungan hidup pada siswa adalah senantiasa perlu pembimbingan dan pendampingan. Kebutuhan pendukung Pendidikan lingkungan hidup antara ketersediaan wastafel, tempat sampah, handsanitizer dan beberapa alat kebersihan.

2. Implementasi Program Adiwiyata di SD N 34 Pontianak Kota

Implementasi Konsep *Green School (eco – school)* dan *Green Curriculum* di Indonesia adalah Program Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui Pendidikan. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 5 Tahun 2013. Program Adiwiyata memiliki empat aspek pelaksanaannya, yaitu aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah yang berwawasan lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipatif dan aspek sarana pendukung ramah lingkungan.

Aspek ini berperan dalam mengkondisikan lingkungan di sekolah dalam pembiasaan perilaku peduli lingkungan kepada siswa dan warga sekolah. Pembiasaan perilaku peduli lingkungan tersebut akan membentuk karakter peduli lingkungan, siswa akan mempunyai kebiasaan menjaga, merawat serta memelihara lingkungannya. SD N 34 Pontianak Kota lebih dikenal oleh Masyarakat sekolah yang berbudaya lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah berkaitan dengan pelestarian lingkungan di sekolah dan sekitarnya harus terlaksana dengan baik. Program Adiwiyata yang dilaksanakan di SD 34 Pontianak Kota mengacu pada prinsip pelestarian fungsi lingkungan pengendalian pencemaran atau kerusakan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup tersebut dikembangkan dalam bentuk program kegiatan tahunan.

Program Adiwiyata yang dilakukan di dasar sudah melakukan penanaman nilai melalui integrasi kurikulum dalam pembelajaran dalam pembentukan karakter lingkungan. Dengan cara melakukan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan dalam rangka pelestarian lingkungan untuk mencegah kerusakan lingkungan. Selain itu ada program ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan yang ada di sekolah sehingga terbentuk Pendidikan lingkungan. (Wicaksono & Widyaningrum, 2018) bahwa usia dini sangat penting dalam pembentukan karakter salah satu unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah integrasi materi lingkungan hidup dalam setiap mata Pelajaran. Dari situlah ada bahasan dan pemahaman yang berkaitan tentang

perilaku peduli lingkungan. Program Adiwiyata di sekolah juga mengimplementasikan programnya melalui kegiatan apotek hidup, kantin sehat dan pengelolaan sampah 3R. pelaksanaan program adiwiyata sendiri terkait pengelolaan sampah di SD 34 Pontianak Kota sudah berjalan dengan baik. Siswa melaksanakan kegiatan 3 R dengan mendaur ulang sampah baik organik maupun non organik salah satunya dengan botol sampah ember bekas, botol bekas menjadi lampu, sedotan es menjadi bunga dan banyak lagi yang lainnya. Sekolah sudah memberikan waktu khusus untuk melaksanakan kegiatan ini sehingga tidak mengganggu waktu belajar.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ini berupa masalah pendanaan merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan adiwiyata di sekolah. Pemenuhan berbagai kebutuhan dalam pelaksanaan program peduli lingkungan maka prinsip pendanaan skala prioritas artinya pihak sekolah dalam mengalokasikan dana pengembangan adiwiyata berdasarkan kebutuhan yang sangat mendesak. Daya dukung Masyarakat yang belum optimal dalam pelaksanaan mewujudkan sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan. Dalam hal ini keterlibatan Masyarakat, warga sekolah dan *stackholder* dalam berbagai kegiatan pelaksanaan sekolah adiwiyata. Permasalahan dana dan dukungan Masyarakat hampir menjadi permasalahan utama pada pelaksanaan program Adiwiyata di beberapa sekolah yang mempunyai predikat

SIMPULAN

Berdasarkan proses pembelajaran, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam upaya mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar dapat tergambarkan melalui kegiatan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Perencanaan dilakukan secara terorganisasi mulai dari Dinas Lingkungan Hidup berkoordinasi kepada Sekolah kemudian Sekolah membentuk Tim untuk merancang Program-program yang masuk dalam Pendidikan Lingkungan Hidup yang sesuai dengan kebijakan Adiwiyata. Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah. Pelaksanaan PLH dilakukan dengan mengintegrasikan pada beberapa mata pelajaran, Program Ekstrakurikuler dan pembiasaan di Sekolah. Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup dengan mata pelajaran diharapkan siswa mampu berpikir kritis dalam pemecahan permasalahan sosial dan peduli akan lingkungan. Setelah dilakukan evaluasi diperoleh data bahwa terdapat Kendala yang dihadapi dimana dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam Pendidikan Lingkungan Hidup, dan Pelatihan Pendidikan Lingkungan Hidup untuk para guru. Untuk dapat mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup memerlukan kerjasama dari berbagai pihak antara lain Masyarakat, warga sekolah dan *Stakeholder*.

References

- Bayu, I., & Nurul, U. (2018). Budaya Sekolah berwawasan lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ilmu Pendidikan : Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 13-21.
- Daryanto. (2014). *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gavamedia.
- Landriany, E. (2014). Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*.

- Lexy, J. M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 124-132.
- Mulyana, R. (2009). Penanaman etika lingkungan melalui sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. *Jurnal Tabularasa*, 175-180.
- Nurjhani, M., & Widodo, A. (2009). Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Mahasiswa dalam Perkuliahan "Konsep Dasar IPA". *Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Tidak diterbitkan*.
- Pratomo, S. (2009). Model Pembelajaran : Tematik dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1-18.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, A. G., & Widyaningrum, R. (2018). Penanaman Sikap Peduli Lingkungan dan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *II(1)*, 73-81.
- Widaningsih. (2010). dikutip dari <http://eprints.undip.ac.id/31463/1/bab1.pdf>.online. Diunduh 3 Maret 2023.